

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap Film “Smugglers” yang dipublikasi tahun 2023 berdurasi 129 menit dengan analisis pada elemen artistik telah didapati hasil untuk menjawab rumusan masalah. Film Smugglers merupakan kisah sekelompok penyelam wanita yang terpaksa melakukan penyeludupan demi menghidupi diri dan keluarga yang dicintai. Film smugglers memiliki cerita yang sederhana namun dibalut dengan adegan-adegan aksi serta visual yang memaparkan identitas sebuah era dimasa lalu khususnya tahun 1970, pada film ini mewadahi penjabaran peranan warna yang kuat terhadap pembangunan visual waktu dan suasana dalam sebuah film.

Penerapan palet warna retro di beberapa elemen artistik pada film smugglers dianalisis dari tata rias, properti, wadrobe, setting ruang dan pencahayaan pada film Smugglers menghasilkan karakteristik warna retro yang berkolaborasi dengan elemen visual pada film dengan baik. Tahapan awal dilakukan penarikan color pallete pada sampel menggunakan software Adobe photoshop melauai tangkapan index color yang secara langsung menampilkan palet warna dominan terhadap sampel yang dimasukan atau diproses, dari 50 sampel yang dianalisis, 41 sampel menunjukkan indikasi retro dan 9 sampel mengindikasikan Non Retro berdasarkan kriteria dalam buku "Pantone 21st Century in Color." Penelitian ini menggarisbawahi prevalensi warna-warna retro yang dianalisis, memperkuat kesan visual yang unik dan menarik. Secara data ini membuktian color palet retro merupakan warna yang mendominasi di elemen visual film smugglers.

Dalam analisis dominasi kombinasi skema warna yang ditemukan adalah polikromatik, mencakup 21 indikator dari sampel yang dianalisis. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Hwaa Yoo Myung yang menyatakan bahwa ciri khas gaya retro sering melibatkan penggunaan gradasi warna yang banyak dan mencolok. Selain itu, film ini juga menampilkan skema warna lain seperti komplementer dengan enam indikasi, split komplementer dengan lima, triadic komplementer dengan satu, analogus dengan enam, dan monokromatik dengan sembilan, serta

dua sampel yang tidak mengikuti skema warna tertentu. Secara umum, analisis ini menunjukkan bahwa film "Smugglers" mengimplementasikan kombinasi warna yang kuat dan mencolok, mempertegas karakter visual retro melalui penggunaan berbagai gradiasi warna.

Kemudian dari analisis kombinasi warna retro ini juga menemukan karakterisari warna-warna retro yang sering muncul pada setiap scene film smugglers, 3 tren warna yang mendominasi pada film smugglers yaitu Data dari film "Smugglers" mengungkap dominasi tiga tren warna utama "Hotel California" dengan 32 sampel, "Feathers and Leather" dengan 26 sampel, dan "Avocado Green and Harvest Gold" dengan 21 sampel, yang kesemuanya menciptakan suasana yang santai, tangguh, dan nostalgia. Dalam eksplorasi warna yang lebih mendetail, warna Pantone 555 mendominasi dengan 20 sampel, diikuti oleh Grey Green dengan 18 sampel, dan Mustang dengan 15 sampel. Warna lain seperti Pantone 7622, Golden Olive, Pantone 156, Cinnabar, dan Avocado, masing-masing dengan 11 sampel, juga digunakan dengan efektif untuk meningkatkan karakteristik estetika visual film ini. Warna-warna ini dipadukan memiliki karakter retro yang kuat, spesifikasi pada warna ini memberika sentuhan nostalgia tersendiri, warna-warna ini juga tertuang pada tren warna yang berkembang di era tahun 1970an. Sehingga berdasarkan literatur yang dikemukakan oleh Leatrice Eiseman dan Keith Recker pada buku Patone the 20th Century in Color bahwa film smugglers merupakan sebuah karya audio visual yang mengemukakan peranan warna yang kuat terhadap pembangunan nuansa dan visual waktu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian tentang warna retro pada elemen artistik film Smugglers ditemukan satu hal menarik yang akan menjadi pendukung kuat mengenai penciptaan visual waktu dan suasana yang diinginkan. Terutama teruntuk Art Director yang membidangi keahlian ini, dari hasil penelitian yang dilakukan, penting bagi para pekerja film, khususnya art director, untuk memanfaatkan warna sebagai elemen visual dalam memperkuat dan membangun suasana serta visual waktu dalam sebuah film. Warna memiliki

kekuatan untuk mempengaruhi emosi dan persepsi penonton, menjadikannya alat yang sangat efektif dalam mendukung narasi dan menampilkan visual waktu cerita. Art director sekaligus mengembangkan metode yang lebih luas mengenai psikologi warna, serta bagaimana berbagai warna bisa memicu reaksi tertentu dari penonton. Hal ini termasuk salah satunya memahami efek warna hangat yang dapat membangkitkan emosi seperti kegembiraan atau ketegangan, dan warna dingin yang sering digunakan untuk menciptakan suasana tenang atau melankolis.

Selain itu, art director juga bisa melakukan pertimbangan tidak hanya bentuk dari properti itu sendiri namun juga bisa tentang penggunaan warna dalam film dan mengevaluasi bagaimana pengaruhnya terhadap pengaturan suasana dan periodisasi waktu film. Pelajaran dari studi kasus ini bisa sangat berguna dalam perencanaan visual untuk proyek yang sedang dikerjakan. Kolaborasi yang erat dengan tim produksi, termasuk sutradara dan sinematografer, juga sangat krusial. Ini memastikan bahwa pemilihan dan penggunaan warna tidak hanya memenuhi kebutuhan estetika tetapi juga mendukung visi sutradara dan cerita secara keseluruhan. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan berbasis pengetahuan, penggunaan warna dapat secara signifikan meningkatkan kualitas visual film serta menyelami pengalaman emosional penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Citra Ratna. (2015). MISE EN SCENE PROGRAM JAGONGAN SAR GEDHE, SEBUAH KAJIAN SEMIOTIKA. Solo: ISI Surakarta.
- Anhas, Andi Patotori. (2018). ANALISIS COLOR PALETTE PADA ELEMEN ARTISITIK SEBAGAI PENGUAT KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM FILM “MY STUPID BOSS. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Bingham, Neil & Andrew Weaving. (2000). Modern Retro. United Kingdom: Page one Publishing.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2013). Film Art : An Introduction, Eleventh Edition. New York: McGraw - Hill Education.
- Dalle Vacche, Angela & Brian Price. (2006). Color The Film Reader. New York: Routledge.
- Diyannah Afifah, Widad. (2021). ANALISIS PENGUATAN KARAKTER TOKOH UTAMA MELALUI SETTING, KOSTUM, DAN TATA RIAS DALAM FILM “KELUARGA CEMARA” VERSI TAHUN 2019. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ebd Sanyoto, Sadjiman, 2010, Nirmana Elemen-Elemen Seni Dan Desain, Yogyakarta: Jalasutra.
- Eiseman, Leatrice & Keith Recker. (2011). Patone the 20th Century in Color. San Francisco : Chronicle Books.
- Elliot, A. J., & Maier, M. A. (2012). Color-in-Context Theory. In Advances in Experimental Social Psychology (1st ed., Vol. 45, pp. 61–125). Elsevier Inc.
- Gibbs, J. (2002). Mise-en-scène: Film Style and Interpretation. Wallflower Press.
- Goslin, Lucinda. (2015). Retro Fashion. London: New Holand.

- Hendratman, H. (2017). *Computer Graphic Design*. Jakarta: Penerbit Informatika.
- Hindarto, Probo. *Warna Untuk Desain Interior*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2006.
- Hwan Yoo, Myung. (2011). *Style of Retro Design Using Pop Art*. Korea Selatan: Universitas Cyber Korea.
- Havier, Gina. (2012). *Furnitur Gaya Retro*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Jamaludin, Kusnaedi, I., & Widia, E. (2018). *Gaya Retro dan Ekplorasi Material Dalam Tren Desain Mebel Karya Desainer Muda Indonesia*. In *Panggung Jurnal Seni Budaya* (Vol. 28, Issue 3, pp. 288–303).
- Junianto, E., & Zuhdi, M. Z. (2018). *Penerapan Metode Palette untuk Menentukan Warna Dominan dari Sebuah Gambar Berbasis Android*. *JURNAL INFORMATIKA*, 5(1).
- Kartika, Dharsono S. (2007). *Kritik Seni*, Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Kennel, G. (2007). *Color and Mastering for Digital Cinema*. Focal Press.
- Kwoon, Yoo Jin. (2015). *Consumer Meanings of Retro Fashion*. Korea Selatan: Natiinal Opne University.
- Maghfira, Nur, Muhamad Andi Fikri & Alfaro Muhamad Recoba. *Komunikasi Visual*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Metha, Aline, 2014, *The True Power Of Color*. Yogyakarta: Octopus Publising House.
- Nugroho, Sarwo. (2015). *Manajemen Warna Dan Desain*. Yogyakarta: CV Andi
- Nugroho, Eko, (2008). *Pengenalan Toeri Warna*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.

- Pratista, H. (2017). *Memahami Film (Edisi 2) (2nd ed.)*. Yogyakarta: Montase Press.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rizal, Muhammad. (2021). *WARNA SEBAGAI PENGUAT SETTING FILM ABRACADABRA*. Solo: ISI Surakarta.
- Sagita, Reo Putra. (2018). *VISUALISASI SETTING SEBAGAI PENUNJUK WAKTU DALAM FILM AACH AKU JATUH CINTA*. Solo : ISI Surakarta.
- Subagiyo, Sulistyو. (2013). *Dasar Artistik 1*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiarto, E., Rohidi, T. R., & Kartika, D. S. (2017). The Art Education Construction of Woven Craft Society in Kudus Regency. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 17(1), 87–95. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v17i1.8837>
- Sutopo, HB. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Vina, Amelia. (2019). *Seabrek Furnitur Retro: Penghias Hunian Modern*. Yogyakarta: Noktah.